

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang didapat dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan :

1. Latar belakang penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre* Medan didasari dari keyakinan bahwa musik dan tari tidak pernah lepas. Tari maupun musik sebagai iringannya memiliki sifat saling ketergantungan dengan kata lain saling membutuhkan. Keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan. Antara seni tari dan seni musik sebagai iringannya pada kenyatannya berasal dari sumber yang sama yakni dorongan atau naluri ritmis manusia. Tari menggunakan media utama gerak, suasananya tidak bisa hidup dan tidak bermakna tanpa hadirnya musik sebagai pengiring. Ritme yang digunakan sebagai pijakan hitungan tari ditunjukkan melalui iringannya, sehingga unsur irama sebagai salah satu persyaratan dalam tari dapat diwujudkan. Penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre* Medan, yaitu dikarenakan kebutuhan jenis tarian tersebut yang menuntut suasana tenang bahkan suasana yang ceria sekaligus. Seperti yang telah kita ketahui bahwa musik klasik memiliki banyak *move* (bagian) pada tiap-tiap biramanya. Selain itu sejarah tarian *Ballet* yang diawali dari Negara Eropa juga menjadi salah satu factor yang melatarbelakangi penggunaan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet*

karena musik klasik dan *Ballet* berakar pada kesenian Barat dan musik Orchestra.

2. Ada beberapa judul musik klasik yang dijadikan sebagai pengiring tarian *Ballet* di *Royal Ballet Centre Medan* seperti *Swan lake* karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky, *The dying swan* karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky, *Waltz From Swan Lake* karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky, *Fur Elise* karya Ludwig Van Beethoven, *La Boite a Joujoux* karya Debussy, *Danse Macabre* karya Saint Saens, *The Great Elopement Suite* karya Hendel, *Dance Of The Hours* karya Amilcare Ponchieli. Namun dari beberapa judul-judul musik klasik tersebut yang lebih sering digunakan sebagai iringan tarian *Ballet* adalah *Swan Lake* karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky khususnya pada tingkat *Intermedite*. Hal itu juga dikarenakan dalam tarian *Ballet* dikenal juga dengan tarian *Swan Lake*. Ada tiga tahap yang dilakukan ketika belajar tarian *Ballet* yaitu : (1) *Plie/Fleksibility and Standing*, dalam tahap ini akan dipelajari dasar-dasar tari *Ballet*. Disini akan dilatih kekuatan, kelenturan, dan kelincahan. Dalam tahap ini si penari juga akan melakukan gerakan-gerakan yang membuat tubuh menjadi lentur agar siap untuk menari. (2) *Centre / Point Wake/Barre and Variance*, tahap ini merupakan bagian inti dari tarian *Ballet*, dimana si penari sudah mulai masuk kedalam lagu. Namun ada beberapa menit si penari melakukan gerakan namun masih memegang *Barre* (besi) untuk menahan tubuh ketika melakukan gerakan. Setelah itu maka penari benar-benar sudah melakukan gerakan sempurna dan gerakan yang bervariasi diiringi oleh musik pengiring sehingga akan tercipta tarian yang komplit. (3) *Curt Sey / Reverence*, ini merupakan

tahap akhir dari sebuah tarian *Ballet*. Dalam tahap ini si penari sudah selesai menari dan memberikan hormat kepada guru dan pianist yang sudah mengiringi tarian jika memang diiringi langsung oleh pengiring .

3. Kontribusi musik klasik sebagai iringan tarian Ballet di Royal Ballet Centre Medan yaitu : sebagai ilustrasi artinya Musik klasik difungsikan untuk memberikan suasana koreografi sehingga peristiwa yang digambarkan mampu terbangun dalam persepsi penonton. Musik klasik sebagai Ilustrasi sangat diperlukan untuk membangun suasana. Adegan-adegan yang dibangun membutuhkan dukungan penyuasanaan, baik untuk menggambarkan lingkungan tertentu atau mengungkapkan suasana hati. Alunan tiap- tiap nada dapat menggambarkan cerita yang akan disampaikan oleh penari melalui gerakan.

Sebagai pengiring dan penegas gerak artinya Musik klasik memberikan dasar irama pada gerak, Ibaratnya musik sebagai rel untuk tempat bertumpunya rangkaian gerakan. Kehadiran musik klasik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak. Pertimbangan secara umum pemilihan musik klasik sebagai iringan selain kesesuaian irama dengan gerak adalah mampu mengungkapkan karakteristik. Musik klasik sebagai penegas gerak memiliki karakteristik yang mirip dengan musik klasik sebagai iringan tetapi lebih bersifat teknis terhadap gerakan, artinya musik klasik tertentu berfungsi sebagai penumpu gerak sehingga gerakan tangan, kaki atau bagian yang lain memiliki rasa musikalitas yang mantap.

Sebagai pembangun suasana artinya musik klasik dapat membangun suasana ataupun alur ceritanya hidup. Jika tema ceritanya sedih maka iringan musik klasiknya juga harus menggambarkan alunan nada yang sedih.

Sebagai pemicu daya ingat artinya musik klasik dapat mempermudah si anak untuk mengingat gerakan yang dilatih khususnya untuk kelas *free school* (3-4 tahun). Selain itu musik klasik juga dapat mempengaruhi ekspresi sehingga si anak lebih terlihat aktif.

Sebagai iringan untuk gerak relaksasi artinya musik klasik memberikan alunan yang tenang khususnya musik klasik yang bertempo lambat. Ketika kita diiringi oleh musik klasik yang bertempo lambat maka dengan gerakan yang tercipta akan jauh lebih lentur karena musik klasik mempengaruhi seseorang melakukan suatu gerakan. Selain itu, keadaan demikian juga membuat si penari lebih terlihat santai dalam melakukan gerakan-gerakan.

Sebagai iringan untuk memotivator arinya Dalam latihan tarian *Ballet* sangat membantu terhadap pelaksanaannya, terutama dalam memotivasi penari *Ballet* untuk meringankan pikiran dan tubuh agar dapat mengikuti setiap gerakan yang diberikan oleh guru *Ballet*. Jika pikiran si penari tenang maka akan memacu tubuh untuk melakukan gerakan semaksimal mungkin. Disinilah kontribusi musik klasik untuk psikologi murid *Ballet* di *Royal Ballet Centre*. Namun, pergerakan disesuaikan juga dengan tingkat kemampuan masing-masing murid *Ballet*.

Dari hasil penelitian penulis juga dapat menyimpulkan bahwa kontribusi musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* dapat menjadi bahan referensi kepada Universitas Negeri Medan bahwa kontribusi musik klasik sangat besar terhadap

tarian *Ballet*, begitupula sebaliknya *Royal Ballet Centre* dapat mengetahui bahwa peranan musik klasik sangat besar terhadap tarian ini. Dengan demikian kontribusi musik klasik terhadap tarian *Ballet* akan terus saling berketergantungan.

B. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang dipaparkan, beberapa saran dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Di bidang pengetahuan pendidikan musik, musik klasik sudah sangat sering dibahas khususnya didalam sejarah musik. Namun jarang dibahas bahwa musik klasik dapat dijadikan sebagai pengiring gerak tari. Beberapa peneliti lebih sering munghubungkan musik klasik dengan perkembangan otak anak dan perkembangan janin padahal dalam dunia tari khususnya tarian *Ballet* musik klasik sangat berpengaruh dan sudah menjadi hal yang harus sebagai pengiring tarian ini.

2. Setelah mengetahui musik klasik dan hubungannya dengan gerak tari , khususnya mahasiswa/ mahasiswi prodi Seni Musik FBS Universitas Negeri Medan terdorong untuk menciptakan suatu karya yang kreatif yang menghubungkan antara musik dan tari.

3. *Royal Ballet Centre* Medan sudah sangat membantu mempertahankan musik klasik, dengan menggunakan musik klasik sebagai iringan tarian *Ballet* khususnya musik klasik karya komposer Pyotr Ilyich Tchaikovsky. Mahasiswa/mahasiswi prodi pendidikan musik FBS Universitas Negeri Medan

kadang kala hanya mengingat composer-komposer seperti W.A Mozart, Ludwig Van Beethoven, Joseph Hydn, JB. Bach dan lain sebagainya. Dengan adanya tarian Ballet menggunakan musik klasik sebagai iringannya, maka akan terus melestarikan musik ini dan bahkan terus terangkat sampai ke semua Negara. Dengan adanya karya ilmiah ini, kiranya dapat menghimbau masyarakat untuk mengenal musik klasik dan tarian Ballet karena sangat besar manfaatnya baik dalam kesehatan anggota tubuh dan perkembangan otak anak.

